

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* berarti “cara atau jalan” didalam bahasa Inggris disebut “*method*”, dan dalam bahasa Indonesia berarti “cara teratur untuk melakukan sesuatu yang sudah ditentukan”. Sedangkan diskusi berasal dari bahasa latin “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*culture*”. “*Dis*” artinya terpisah “*culture*” artinya menggoncang. Secara etimologi “*disculture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu, dengan kata lain membuat sesuatu dengan jelas dengan cara memecahkan. Secara umum diskusi adalah cara bertukar pikiran dengan dua pihak atau lebih untuk menyelesaikan permasalahan. Metode diskusi adalah metode yang diberikan guru kepada peserta didik berupa permasalahan nyata yang ada dilingkungan kemudian peserta didik dipersilahkan untuk menganalisis dan memberikan solusi atau cara mengatasinya.¹

Metode Diskusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas Jakarta (2004: 332) menyebutkan bahwa metode diskusi adalah metode yang membahas suatu permasalahan sosial. Mendiskusikan berarti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok untuk membahas suatu permasalahan dan kelompok tersebut saling bertukar pikiran serta mencari cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Purwanto, dkk (dalam Sudiyono, 2020) metode diskusi adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menghasilkan keputusan bersama. Didalam hal ini metode diskusi yang dimaksud adalah yang dilakukan di kelas, tujuannya untuk melatih

¹ Syafruddin, “Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1, no. 1 (2017): 65-66.

keompakan.² Pendapat dari Usman (dalam Netti Ermi, 2015) metode diskusi adalah peserta didik yang sedang bertukar pikiran untuk saling memberikan pendapat atau ide yang dimilikinya membahas suatu permasalahan dan akan memberikan solusi penyelesaiannya. Disaat peserta didik menyampaikan pendapatnya guru harus dapat mengamati tentang pendapat yang telah disampaikan, dan guru tidak boleh menyalahkan jika pendapatnya kurang tepat.³

Disetiap metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik metode diskusi yaitu: bahan pelajaran harus sesuai dengan topik permasalahan yang akan diidentifikasi oleh peserta didik, terdiri dariu sebagai pembimbing, fasilitator, motivator supaya saat diskusi lebih efektif. Menurut Anitah (dalam Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, 2021) cara guru saat menerapkan metode diskusi yaitu: merumuskan permasalahan sesuai kurikulum yang berlaku, dapat mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, menguasai permasalahan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk diidentifikasi.⁴

Disaat guru menerapkan metode diskusi, guru tidak hanya dituntut memiliki teknik dan jenis pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tetapi guru harus dapat memiliki semangat tinggi untuk membangun situasi kelas yang kondusif dan tidak menimbulkan kebosanan. Penggunaan metode pembelajaran terdapat manfaat, adapun manfaat dari metode diskusi antara lain: mengajarkan peserta didik dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dapat memberikan pengetahuan peserta didik terhadap yang

² Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 11-12.

³ Netti Ermi, “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru”, *Jurnal: Sorot* 10, no. 2 (2015): 160.

⁴ Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pelajaran Guru*, (IKAPI: Yayasan Kita Menulis, 2021), 16.

dipelajari, melatih pola berpikir, melatih peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain.⁵

b. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Kauchak dan Eggen (dalam Ridwan Adullah Sani, 2019) menyatakan diskusi dapat melatih tingkat berpikir para peserta didik. Jika metode dilaksanakan dengan baik maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis. Sebelum dilaksanakan metode diskusi peserta didik harus dapat memahami materi terlebih dahulu supaya mudah saat mengidentifikasi permasalahan yang sudah diberikan oleh guru. Disetiap model pembelajaran mempunyai langkah atau urutan supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Berikut langkah-langkah metode diskusi, meliputi:

- 1) Guru mempersiapkan materi.
- 2) Guru membagi kelompok.
- 3) Guru membantu peserta didik mengidentifikasi permasalahan.
- 4) Peserta didik mngembangkan dan menyajikan hasil kerja.
- 5) Guru meenampaikan hasil kerja dari peserta didik.⁶

c. Kelebihan Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi digunakan untuk bahan pertimbangan yang dijadikan pemilihan metode belajar yang tepat sebagai peningkatan hasil belajar. Adapun seorang guru memilih metode diskusi untuk dijadikan sebagai proses belajar mengajar sebab memiliki kelebihan. Berikut kelebihan metode diskusi menurut Gal (dalam Eli Warti, 2019) meliputi:⁷

- 1) Peserta didik dapat menguasai materi karena melakukan identifikasi terhadap permasalahan

⁵ Ika Supriyati, Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu, *Jurnal: Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 107.

⁶ Ridwan Adullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots*, (Tangerang: Tiara Smart, 2019), 167.

⁷ Aisyah Nofziarni dkk, "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal: Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2017.

jadi dituntut memahami tentang materi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

- 2) Mengajarkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- 3) Melatih sikap toleransi, saat melakukan metode diskusi setiap peserta didik berhak menyampaikan pendapat atau ide-ide yang dimiliki. Disaat itu akan terjadi perbedaan pendapat, tetapi peserta didik harus saling menghargai perbedaan pendapat tersebut supaya tingkat kerjasamanya bisa berjalan dengan baik.
- 4) Meningkatnya keaktifan peserta didik, sebab berfokus pada peran peserta didik.
- 5) Membentuk kemandirian, dengan menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, maka dapat membentuk kemandirian pada diri individu.
- 6) Memiliki rasa penasaran terhadap permasalahan sehingga semangat, senang untuk menganalisis permasalahan tersebut.
- 7) Mengembangkan
- 8) Menciptakan keterampilan pada diri individu.⁸

d. Kelemahan Metode Diskusi

Adanya kelebihan disetiap metode pembelajaran juga mempunyai kelemahan tersendiri. Berikut kelemahan metode diskusi, meliputi:

- 1) Kurangnya tingkat pengetahuan peserta didik.
- 2) Sulit mendapatkan solusi saat menyelesaikan sebuah kasus, jika peserta didik enggan berpikir.
- 3) Membutuhkan waktu lama untuk memahami suatu permasalahan.
- 4) Kurang jelasnya arahan dari guru.

⁸ Eli Warti, Pembelajaran Hots melalui Penerapan berbagai Metode Pembelajaran, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 50-51.

Menurut Djamarah (dalam kelemahan metode diskusi, meliputi:

- 1) Terbatasnya informasi dan pembahasan dalam diskusi semakin meluas sehingga sulit mendapat solusi penyelesaian permasalahan.
- 2) Masih adanya sebagian anggapan bahwa ketika menganalisis suatu permasalahan akan sulit di pecahkan, dan jika sudah seperti itu maka akan enggan mencoba.
- 3) Mmbutuhkan waktu lama karena harus di analisis dengan seksama.
- 4) Metode diskusi dominan pada peserta didik jadi akan membuat peserta didik merasa jenuh dalam menganalisis suatu permasalahan.
- 5) Adanya perbedaan pendapat saat melakukan diskusi, bagi peserta didik yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain maka akan terjadi perselisihan.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar sebuah perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti kegiatan, perbuatan, yang menghasilkan suatu perubahan. Belajar berarti suatu hal yang menghasilkan pengalaman. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.¹⁰

Hasil belajar mulai diperoleh dari proses pendidikan maka dapat bersaing dari berbagai aktivitas kehidupan. Didalam persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas dan terampil. Hal tersebut sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas,

⁹ Milya Sari, *Mengenal lebih dekat Model Blended Learning dengan Fsebook Model Pembelajaran untuk Gennerasi Digital*, (Yogyajarta: CV Budi Utama, 2019), 181-19.

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 20.

terampil, mandiri, dan membentuk warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Peserta didik harus dapat meraih tujuan pembelajaran tersebut. Didalam meraih tujuan belajar dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan yang ada dalam diri guru yaitu pedagogic, kepribadian, profesioanal, sosial. Peningkatan hasil belajar dapat di peroleh dengan menggunakan model belajar yang tepat yaitu yang membentuk peserta didik saat belajar lebih semangat dan memudahkan peserta didik memahami materi. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi dari peran orang tua seperti memberikan motivasi, mengingatkan untuk belajar.¹²

Beberapa ahli juga berpendapat tentang pengertian hasil belajar yaitu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sulastrri, 2012), hasil belajar adalah “hasil belajar yang telah dicapai setelah dilakukan proses pembelajaran”.¹³ Djamarah (dalam Bekti Wulandari, 2013) juga berpendapat hasil belajar adalah “prestasi yang dicapai pada individu maupun kelompok”. Pendapat lain dari Bloom (dalam Bekti Wulandari, 2013) hasil belajar adalah “pembelajaran memerlukan tiga aspek yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Tingkat keberhasilan hasil belajar pesera didik salah satunya dibutuhkan dengan tiga aspek tersebut, untuk itu ketiga aspek tersebut harus dapat tercapai.¹⁴ Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan hasil belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik ketika sudah mempelajari pelajaran atau materi, selanjutnya akan dilakukan tes tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

¹¹ Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal: Education and development* 8, Vol. 2 (2020): 468.

¹² Agustin Sukses Dakhi, 468.

¹³ Sulastrri, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal: Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1, (2012): 92.

¹⁴ Bekti Wulandari, “Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK”, *Jurnal; Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 183.

b. Karakteristik Hasil Belajar

Karakteristik hasil belajar meliputi:

- 1) Peserta didik mempunyai daya ingat tentang materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peserta didik mampu memberikan contoh berkaitan pada materi yang sudah dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat menerapkan tindakan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.
- 4) Peserta didik mempunyai keinginan tinggi untuk belajar materi selanjutnya.
- 5) Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru.¹⁵

Menurut Muhibbin Syah (dalam Lilik Sriyani, dkk, 2019) karakteristik perubahan sebagai hasil belajar meliputi:

- 1) Perubahan intensional
Perubahan intensional adalah Perubahan seseorang yang dilakukan dengan kesadarannya.
- 2) Perubahan positif dan aktif
Perubahan positif adalah perubahan seseorang yang dilakukan dan menimbulkan dampak baik bagi dirinya. Perubahan aktif adalah perubahan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh atau asli dari usahanya sendiri.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional
Perubahan efektif adalah suatu perubahan seseorang yang akan bermanfaat bagi dirinya. Perubahan fungsional adalah perubahan yang dilakukan seseorang dan akan terus berguna di setiap saat.¹⁶

¹⁵ Arifin Dwi Saputra, Skripsi: *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad Kelas V SDN 1 Sumberagung*, (Lampung: IAIN Lampung, 2020), 14.

¹⁶ Lilik Sriyani, dkk, *Teori-Teori Belajar*, (Salatiga: STAIN Saalatiga Pres, 2019), 18.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Nana Sudjana, 2014) klasifikasi hasil belajar meliputi:

- 1) Ranah Kognitif adalah tingkat kecerdasan seseorang. Ranah kognitif terdiri dari 9 aspek yaitu:
 - a) Pengetahuan, seseorang yang mempunyai daya ingat tentang materi-materi yang sudah dipelajari.
 - b) Pemahaman, seseorang yang dapat memahami maupun mengerti tentang materi yang dipelajari.
 - c) Penerapan, seseorang yang sedang menggunakan sebuah hasil dari ide-ide yang dimilikinya.
 - d) Analisis, seseorang yang bisa menghubungkan faktor satu dengan faktor yang lainnya.
 - e) Sintesis, seseorang yang dapat menghubungkan unsur menjadi sebuah pola-pola baru.
 - f) Penilaian, seseorang yang dapat memilih suatu hal yang baik.¹⁷
- 2) Ranah Afektif adalah sikap, nilai, perasaan, dan emosi seseorang. Ranah afektif terdiri dari 5 aspek yaitu:
 - a) Penerimaan, kepekaan seseorang menerima rangsangan dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
 - b) Menanggapi, seseorang yang mengikutsertakan dirinya dalam fenomena.
 - c) Penilaian, pemberian penghargaan setelah mencapai tingkat keberhasilan.
 - d) Pengorganisasian, perbaikan nilai universal ke nilai umum.
 - e) Sikap, berkaitan dengan tingkah laku seseorang karena terpengaruh oleh sistem nilai.¹⁸
- 3) Ranah Psikomotorik adalah seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan, skil mulai dari yang sederhana sampai kompleks. Ranah psikomotorik terdiri dari 4 aspek yaitu:
 - a) Meniru, mengamati, mencontoh perbuatan atau kegiatan seseorang kemudian melakukan,

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 22.

¹⁸ Daldiyono, *How to Be a Real and Successful*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 119-120.

mengerjakan yang telah dilakukan seseorang tersebut.

- b) Memanipulasi, kenanpuan mengerjakan suatu kegiatan kemudian memilih suatu hal yang diperlukan
- c) Pengalamiahan, suatu kegiatan yang dijadikan contoh dan sudah dikerjakan sehingga menjadi suatu kebiasaan.
- d) Artikulasi, seseorang yang mempunyai keterampilan.¹⁹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (dalam Setyowati, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 faktor ekstern dan faktor intern.

Berikut faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara ekstern, meliputi:

1) Keluarga

Orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, jika orang tua mempunyai pendidikan yang tinggi maka anak akan dituntut berpendidikan tinggi.

2) Status ekonomi sosial orang tua

Status ekonomi orang tua tinggi maka proses pendidikan anak bisa terjamin, sebaliknya jika status ekonomi sosial orang tua rendah maka pendidikan anak bisa terganggu. Dikatakan bahwa status ekonomi orang tua bisa mempengaruhi proses pendidikan anaknya.

3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah

Sarana prasarana di sekolah harus memiliki fasilitas seperti, kelas, kantor guru, perpustakaan. Sarana prasarana di rumah harus memiliki fasilitas seperti, tempat belajar. Jika fasilitas tersebut terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan.²⁰

¹⁹ Nana Sudjana 24.

²⁰ Setyowati, Skripsi: *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Semarang: UNNES, 2007), 20.

4) Media

Media dapat mendukung proses pembelajaran karena membantu guru menyampaikan materi, selain itu mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Guru harus bisa memilih media yang sesuai dan tepat, karena media dapat mempengaruhi proses pembelajaran.²¹

5) Kompetensi guru

Hubungan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru meliputi pengetahuan tentang materi, pembelajaran yang mendidik, dan profesionalisme.²²

Berikut faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara intern, meliputi:

1) Kesehatan

Keadaan sehat dan sakit akan berpengaruh terhadap pembelajaran. jika kondisinya sehat maka pembelajarannya bisa mendukung, sebaliknya jika kondisinya sakit maka pembelajarannya bisa terganggu.²³

2) Kecerdasan

Seseorang yang intelegensinya tinggi maka mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dibandingkan seseorang yang intelegensinya rendah karena seseorang tersebut butuh waktu cukup lama dalam menyelesaikannya tugas.²⁴

²¹ Talizaro Tafonan, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Belajar Mahasiswa", *Jurnal: Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

²² As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu", *Jurnal: Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 159.

²³ Setyowati, 20.

²⁴ Dita Agustin Damayanti, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMK Negeri 1 Gending Kabupaten Probolinggo", *Jurnal: Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 3 (2016): 330.

3) Cara belajar

Seseorang yang belajar dengan baik atau sesuai dengan tekniknya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan tidak memerhatikan teknik yang benar maka hasil belajarnya kurang memuaskan. Menurut The Liang Gie cara belajar, adalah “usaha yang dikerjakan dengan cara atau teknik yang sudah ditetapkan”. Adapun menurut Hamalik cara belajar, adalah “proses belajar yang dilakukan sesuai dengan situasi, seperti, proses belajar saat mengikuti pelajaran, menghadapi ujian dan sebagainya. Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan cara belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dalam proses belajar melalui rangkaian kegiatan yang sudah ditetapkan.²⁵

4) Bakat

Seseorang yang menyalurkan sesuai dengan bakat yang dimiliki maka mudah dalam mencapai keberhasilan. Sebaliknya jika seseorang menyalurkan bakat yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki maka akan butuh waktu dan proses yang lama. Guru menjadi salah satu faktor dalam membantu peserta didiknya untuk mengembangkan bakat sesuai yang dimiliki. Adanya bakat yang terpendam di dalam diri peserta didik nantinya akan dibantu guru untuk dapat mengetahui bakat yang dimiliki, salah satunya dengan cara pelatihan-pelatihan yang sudah ditetapkan oleh guru maka nantinya bakat peserta didik akan diketahui. Setelah diketahui bakatnya dapat ditempatkan sesuai dengan bakat yang dimiliki.²⁶

²⁵ Maman Achdiyati, dan Siti Warhamni, “Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar”, *Jurnal: Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 51.

²⁶ Ina Magdalena dkk, “Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik”, *Jurnal: Pendidikan dan Sains*, 2, no. 3 (2020): 279.

5) Minat

Seseorang yang dari awal memiliki rasa minat yang tinggi untuk belajar maka keberhasilan atau hasil belajar mudah tercapai, sebaliknya dengan seseorang yang kurang memiliki rasa minat untuk belajar maka keberhasilan atau hasil belajar sulit tercapai. Faktor internal yang mempengaruhi minat yaitu, dorongan untuk mengarahkan memahami materi yang belum diketahui, sikap kemampuan menerima atau menolak objek terhadap objek, bakat kemampuan yang sudah melekat dimiliki pada dirinya.²⁷

6) Motivasi

Mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Elida Prayitno, cara meningkatkan motivasi belajar yaitu: mempunyai rasa tanggung jawab untuk belajar, berani mengungkapkan pendapatnya, memperbaiki nilai-nilai yang kurang baik, memanfaatkan sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran. Cara meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik juga bisa dilakukan dengan memberikan sebuah model-model pembelajaran yang mendukung, seperti memberikan game, kuis pada sela-sela waktu supaya peserta didik tidak merasa bosan. Langkah selanjutnya juga dapat menggunakan cara maupun teknik salah satunya menggunakan PBL karena dapat melatih tingkat berfikir para peserta didik.²⁸

²⁷ Lusi Merlina, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cendekia* 1, no. 1 (2016): 151-152.

²⁸ Herbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal: Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 42.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS mulai diketahui di Indonesia pada tahun 1970 dan digunakan untuk kesepakatan komunitas akademik dan pada kurikulum tahun 1975 digunakan sebagai sistem pendidikan nasional. IPS adalah ilmu-ilmu pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sudah disederhanakan supaya mudah di pahami.²⁹

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan. Pengertian IPS di Indonesia tidak jauh berbeda yang terjadi di sejumlah negara umunya masih dipersepsikan secara beragam serta memiliki perbedaan arti pada tiap pendidikan. Pengertian IPS ada yang berarti nama mata pelajaran berdiri sendiri, selain itu berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran, serta berarti program pengajaran.³⁰

Beberapa ahli juga berpendapat tentang pengertian IPS yaitu: menurut Nursid Sumaatmadja, IPS adalah “memberikan pengetahuan untuk bekal dalam menjalani kehidupan”. Guru yang memberikan pembelajaran berarti telah memberikan pengetahuan terhadap peserta didiknya, dan diharapkan dapat digunakan dalam menjalani kehidupannya.³¹

S. Nasution (dalam Toni Nasution, dan Maulana Arafat Lubis, 2018) juga berpendapat IPS adalah “sejumlah mata pelajaran sosial”. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat terdiri dari berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.³²

²⁹ Vannisa Aviana Melinda, dkk, “Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNUKraton Kencong”, *Jurnal: Jinotep* 3, no. 2 (2017): 161.

³⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 6-7.

³¹ Siti Jamalul Insani, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 6.

³² Toni Nasution, dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

Pernyataan yang diungkapkan beberapa ahli menunjukkan IPS adalah penyederhanaan dari ilmu sosial, yaitu: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik hukum dan budaya dan berguna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. IPS salah satu pelajaran yang sudah diajarkan mulai SD/MI bahkan sampai perguruan tinggi. Tujuan pendidikan IPS adalah membentuk peserta didik yang baik mempunyai pengetahuan, keterampilan, rasa peduli terhadap dirinya dan juga orang lain, dengan ilmu yang dimiliki diharapkan dapat digunakan untuk bekal dalam menjalani kehidupannya, selain itu mampu mengamalkan ilmunya kepada orang lain.³³

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran penting bagi setiap individu salah satunya dapat menambah pengetahuan. Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang bahasannya sangat kompleks. Berikut tujuan pembelajaran IPS yaitu, Menurut Fraenkel (dalam Edy Surahman, dan Mukminan, 2017) tujuan pembelajaran IPS meliputi:

- 1) Memiliki pemahaman, pengetahuan, dan ide.
- 2) Pembentukan keterampilan yang terdapat pada ilmu-ilmu sosial.
- 3) Sikap untuk dapat menerima keputusan.
- 4) Mementingkan hal yang penting.³⁴

Pendapat lain dari Hunawan (dalam Muhammad Zober Hilmi, 2017) tujuan pembelajaran IPS meliputi:

- 1) Mengarahkan peserta didik: mampu mengarahkan peserta didik dengan baik.
- 2) Mempunyai pengalaman: proses belajar akan menambah pengalaman, dan pengetahuan.
- 3) Bersosialisasi: mampu berinteraksi dengan teman maupun masyarakat.³⁵

³³ Sulastri, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IX melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Video di SMP Negeri 9 Madion Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal: Merdeka Mengajar* 2, no. 2 (2021): 87-88.

³⁴ Edy Surahman, dan Mukminan, "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal: Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 5.

Tujuan pembelajaran IPS disusun berdasarkan pada taksonomi tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku peserta didik, meliputi:

a) Pengetahuan dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta, informasi dan data yang bisa dibuktikan kebenarannya sehingga hasilnya benar-benar konkrit.
- 2) Pengetahuan tentang konsep, seseorang yang mempunyai ide dan seseorang ini dari kelompok yang mempunyai tindakan (nilai, sifat tertentu).
- 3) Pengetahuan tentang generalisasi, teori berkaitan konsep yang mempunyai nilai yang luas.

b) Nilai dan sikap

Nilai sosial merupakan unsur pada pembelajaran IPS. Nilai sosial yang menyangkut masyarakat. Sikap merupakan hal baik atau buruk yang dikerjakan. Guru dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya seperti, mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua, sopan saat berbicara. Adanya nilai sosial dan sikap pada pembelajaran IPS diharapkan dapat menerapkannya dikehidupannya.³⁶

c. Hakikat Pembelajaran IPS

Berikut hakikat pembelajaran IPS, meliputi:

- 1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*)

Pendidikan *Citizenship transmission* mengajarkan, mencontohkan kebijakan, cita-cita bangsa, serta nilai kebudayaan. Supaya pendidikan transmisi mulai yang tua sampai yang muda tercapai, maka pemindahan kebudayaan dilembagakan. Adapun dalam mempermudah program *Citizenship*

³⁵ Muhammad Zober Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Mendala Education* 3, no. 2 (2017): 168.

³⁶ Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 149.

transmission diperlukan pelajaran Sejarah dan Pkn. Tujuan *Citizenship transmission*,³⁷ yaitu:

- a) Adanya sikap patriotisme, mempunyai rasa berani, dan ingin berjuang bagi bangsa dan negara.
- b) Sikap menghargai nilai bangsa, lembaga, dan praktik-praktik.
- c) Sikap mampu memberikan dorongan dan tanggung jawab warga negara.
- d) Sikap partisipasi demokrasi aktif.
- e) Membantu peserta didik dalam permasalahan di lingkungan.³⁸

Berikut metode pembelajaran IPS *Citizenship transmission*, yaitu:

- a) *Direct transmission*, pembelajaran ini dilakukan secara langsung antara penransfer ilmu dan penerimanya.
 - b) *Indirect transmission*, pembelajaran ini dilakukan melalui alat bantu.
 - c) *Inquiry oriented transmission*, kemampuan untuk melakukan penelitian.³⁹
2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*)

IPS merupakan mata pelajaran yang sangat kompleks, IPS mulai diajarkan pada tingkat SD/MI. Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat sekolahnya. Pendidikan pada ilmu pengetahuan tidak sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi mengajarkan makna dan pengetahuan dalam kehidupan yang lebih baik.⁴⁰

3. IPS sebagai Pendidikan Reflektif (*social studies as reflective inquiry*)

Pendidikan reflektif tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pendidikan nilai

³⁷ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pati: IAIN Kudus, 2015), 15.

³⁸ Abdul Karim, 16.

³⁹ Abdul Karim, 17.

⁴⁰ Abdul Karim, 17-18.

akumulatif, tetapi seperti pendapat dari John Dewey, kurikulum sekolah berpegang terhadap kebutuhan dan minat peserta didik. Menurut Dewan Nasional, peserta didik harus mampu memahami, menghafal, serta mempraktikkan ilmu yang sudah dimiliki dikehidupannya.⁴¹

4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*)

Pendidikan ini tentang pendidikan kontroversial issue, pendidikan pengembangan pengetahuan, maka harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan.⁴²

5. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*)

Pengembangan pribadi ini harus bisa membekali untuk mempunyai keterampilan untuk diterapkan dikehidupannya. Pembelajaran IPS juga harus bisa membekali untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan dapat diamalkan dengan orang lain.⁴³

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, untuk itu pada pembelajaran IPS selalu melakukan penelitian sebab dinamisnya sikap dasar dari manusia. Berikut karakteristik pembelajaran IPS, meliputi:

- a) Pembelajarannya menekankan pada minat, peserta didik, keterampilan berpikir, dan pemanfaatan terhadap lingkungan.
- b) Berkaitan kegiatan dasar manusia.
- c) Organisasi kurikulum IPS yaitu, terpadu, berhubungan, dan terpisah.

⁴¹ Abdul Karim, 19.

⁴² Abdul Karim, 20.

⁴³ Abdul Karim, 20.

- d) Bahan pembelajaran yaitu, pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, dan struktural.⁴⁴

Karakteristik tersebut maka dibutuhkan pengembangan pembelajaran IPS yang berpijak pada permasalahan sosial. Maka pembelajaran IPS yang berkaitan dengan lingkungan bisa diterapkan pada peserta didik dan akan menciptakan keterampilannya.⁴⁵ Selain itu karakteristik pembelajaran IPS yaitu teori yang mengajarkan kecerdasan sosial agar dapat berpikir, kreatif, inovatif, mempunyai sifat yang baik, serta bersikap ilmiah untuk menganalisa, cara memandang, dan meneliti terhadap permasalahan di kehidupan. Maka pendidik harus bisa membimbing peserta didiknya untuk mempelajari materi pembelajaran IPS, sehingga setelah peserta didik mempelajarinya diharapkan dapat menerapkan di kehidupannya.⁴⁶

e. Hubungan IPS dan Ilmu-Ilmu Sosial

Hubungan IPS dan ilmu sosial perlu diketahui. Kedudukan ilmu sosial dan IPS menempatkan ilmu sosial sebagai sumber keilmuan dan materi IPS., oleh karena itu hubungannya bersifat materiil, mata pelajaran yang bisa dijadikan sumber pembelajaran IPS meliputi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Politik, dan Sosiologi. Konsep dasar IPS mengadopsi beberapa konsep seperti ilmu dan studi sosial.⁴⁷

Ilmu Geografi berkaitan kesuburan tanah, penyebaran tanah, mata pencaharian penduduk, transportasi komunikasi, iklim, dan lain sebagainya. Menganalisis suatu penyebab masalah sosial dengan tidak

⁴⁴ Eliana Yunitha Seran, dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 23.

⁴⁵ Eliana Yunitha Seran, dan Mardawani, 24.

⁴⁶ Rahma Intan Talitha, dan Tiara Cemapakasari, "Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada Pembelajaran IPS kelas V SDN Cijati", *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2016): 233.

⁴⁷ Hadi Wiyono, *Pendidikan IPS*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 5-6.

dikaitkan dengan aspek, ruang geografisnya, maka tidak dapat mengungkapkan penyebab masalah agar lebih baik. Ilmu sejarah berkaitan kisah zaman dahulu. Materi Sejarah dapat mengajarkan peserta didik untuk menghargai jasa-jasa para tokoh yang sudah berjuang bagi bangsa Indonesia, serta dapat menjadikan panutan dan penerus bagi bangsa dan negara.⁴⁸

Ilmu Ekonomi berkaitan produksi, distribusi, kebutuhan yang saling memenuhi antar satu dengan lainnya. Materi Ekonomi mengajarkan peserta didik memenuhi kebutuhan, dan dapat memanfaatkan sumber daya. Ilmu Antropologi berkaitan kemampuan manusia menciptakan hasil kebudayaan dalam perkembangan tradisional ke modern. Materi Antropologi mengajarkan peserta didik dalam mengenal keanekaragaman budaya dan juga cara menghargai atau bertoleransi terhadap keanekaragaman budaya.

Ilmu politik berkaitan teori, praktik, deskripsi, analisis sistem, dan perilaku politik. Materi politik mengajarkan peserta didik memelihara, mensejahterakan bangsa dan negara. Ilmu Sosiologi berkaitan hubungan antar manusia agar dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik. Materi Sosiologi mengajarkan peserta didik untuk membentuk sikap saat bersosialisasi maupun berinteraksi dengan orang lain.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian, terdahulu memuat berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti lain. penelitian ini mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, berikut penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian Beti Setiowati (2014) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas MI Ta’lim Muhtadi 1 Kota Tangerang”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode diskusi pada

⁴⁸ Hadi Wiyono, 5-6.

⁴⁹ Silvia Tabah Hati, “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS”, *Jurnal: Ijtimaiyah* 2, Vol. 1 (2018): 12-13.

pelajaran IPS kaitannya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MI Ta'lim Muftadi 1 Kota Tangerang. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode diskusi sebagai proses pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dapat memberi motivasi dalam belajar sehingga menciptakan karakter yang berani, aktif, tanggung jawab, dan membentuk sikap toleransi. (2) Selain itu pengaruh tingkat hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan pada hasil belajar pertama 60 dan pada hasil belajar kedua⁷⁷.⁵⁰

2. Penelitian Khusni Albana (2014) "Implimentasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Tuhfatul Muftadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014". Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Tuhfatul Muftadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode diskusi sebagai proses pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hasil pretest pertama dengan subjek 17peserta didik yang sudah dilakukan menunjukkan

⁵⁰ Beti Setiowati, Skripsi: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas MI Ta'lim Muftadi 1 Kota Tangerang*. (Jakarta: UIA Syarif Hidayatullah, 2014), 59.

peserta didik bermotivasi rendah 11, peserta didik bermotivasi sedang 6, dan peserta didik bermotivasi tinggi 0. Hal ini karena metode yang digunakan guru pertama dengan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil pretest kedua dengan subjek 17 peserta didik yang sudah dilakukan menunjukkan siswa bermotivasi rendah ada peserta didik bermotivasi rendah 0, peserta didik bermotivasi sedang 10, dan peserta didik bermotivasi tinggi 7. Hal ini karena metode yang digunakan guru kedua dengan metode diskusi kelompok, didalam metode ini siswa lebih aktif, kreatif, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang sudah diberikan oleh guru. (2) penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran selain mempengaruhi motivasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penerapan metode belajar ini menciptakan semangat belajar peserta didik karena saling bekerjasama sehingga peserta didik tidak merasa mengantuk atau jenuh dan hal tersebut membuat nilai ulangnya mencapai diatas KKM rata-rata nilai 73 dengan KKM 70.⁵¹

3. Penelitian Hevi Nuryani (2019) “Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode diskusi sebagai proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu sudah terlaksanakan sesuai dengan

⁵¹ Khusni Albana, Skripsi: *Implimentasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma'arifTuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 81.

langkah metode diskusi, yaitu: merumuskan tujuan dan masalah, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, menyusun tugas masing-masing siswa, memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang hal yang akan didiskusikan. (2) faktor pendorong pelaksanaan metode diskusi yaitu: minat belajar, sarana dan prasarana, hubungan kerjasama yang erat. Faktor penghambat pelaksanaan metode diskusi yaitu: karakter peserta didik beberapa ada yang masih sulit diatur, kurangnya kesadaran bahwa diskusi harus dikerjakan secara bersama.⁵²

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mata pelajaran IPS pada kondisi awal digunakan merupakan metode ceramah. Setelah diterapkan metode tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain: pertama, peserta didik mudah merasa jenuh karena guru lebih banyak menerangkan materi dan peserta didik sebagai pendengar. Kedua, kebanyakan peserta didik saat proses pembelajaran ada yang tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru seperti, mengobrol dengan temannya yang membicarakan hal diluar materi, bahkan ada yang tertidur didalam kelas. Ketiga, kurangnya tingkat keaktifannya peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan karena guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut lalu guru berusaha menerapkan metode belajar lain yaitu metode diskusi, kegiatan yang dilakukan oleh beberapa kelompok dalam mendiskusikan suatu permasalahan sosial lalu peserta didik secara bersama mencari solusi penyelesaian dari permasalahan yang sudah diberikan oleh guru. Disaat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat merespon dengan baik, karena peserta didik banyak diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran atau

⁵² Hevi Nuryani, Skripsi: *Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu*. (Makasaar: UIA Alauddin Makasaar, 2019), 59.

menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Selain itu dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga dapat diketahui dengan adanya diterapkan metode tersebut dapat mendorong dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab jika guru tidak dapat menciptakan metode belajar yang baik maka tingkat kecerdasan dan pengetahuan peserta didik akan kurang, untuk itu seorang guru harus bisa membentuk metode dan suasana belajar yang bisa membuat peserta didiknya semangat dan nyaman salah satunya menggunakan metode belajar yang tepat. Seperti penelitian yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dalam metode belajar mata pelajaran IPS guru menerapkan metode diskusi. Peningkatan hasil belajar IPS akan diukur melalui aspek pembelajaran yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Manfaat dalam penggunaan metode diskusi yaitu: dapat menambah tingkat pengetahuan, dapat meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan minat belajar.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

